PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TAKALAR

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
ST. LULU NADIRA
NIM : 105730457913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
2017

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul	:	**Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar**
Nama Mahasiswa	:	**ST. LULU NADIRA**
NIM	:	10573 04579 13
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, tanggal 14 Oktober 2017 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M.	**Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.**
NIDN: 0925086302	NIDN: 0915058801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis	Ketua Jurusan Akuntansi
Ismail Rasulong, S.E., M.M.	**Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.**
NBM: 903 078	NIDN: 0915058801

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST. LULU NADIRA**, NIM. **10573 04579 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439 M
14 Oktober 2017 H

Panitia Ujian

1.	Pengawas Umum	: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (Rektor Unismuh Makassar)	(.....)
2.	Ketua	: Ismail Rasulong, S.E.,M.M. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	(.....)
3.	Sekertaris	: Dr. H. Sultan Sarda, S.E M.M. (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	(.....)
4.	Penguji:	: 1. Drs. Sultan Sarda, S.E., M.M.	(.....)
		2. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.	(.....)
		3. Hj. Naidah, SE., M.Si.	(.....)
		4. Muttiarni, S.E., M.Si.	(.....)

iii

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kemudahan, dan kekuatan, serta Rasulullah SAW yang telah menjadi insiprasi bagi penulis sehingga skripsi yang berjudul "PengaruhTeknologiInformasidanKapasitasSumberDayaManusiaTerhadapKeandalan LaporanKeuanganPadaPemerintah Daerah KabupatenTakalar" dapat selesai dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan serta doa yang tulus sehingga penelitian penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Ismail Rasulong,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Kakanda Ismail Badollahi,SE,M,Si.AK.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonmi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H. Abd. Rahman Rahim selaku Dosen Pembimbing I danBapakIsmail Badollahi,SE,M,Si.AK.CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan telah membantu selama masa perkuliahan.
6. Seluruh *Staff*dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membantu selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawaidan*staff*di SKPD KabupatenTakalar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga Besar dan Kedua Orang Tuaku Taviyuddin Manggaukang,S.E dan Tenri Padang,S.Eyang senantiasa memberikan *support* dan tak pernah berhenti mendoakan kemudahan dan keberhasilan penulis.
9. Seluruh keluarga yang ada di Makassar dan Takalar,adik-adikkuSt. TantriAnbia, Rahmat Hidayat dan Mappatoba Manggaukang yang telah memberikan dukungan yang tiada hentinya buat penulis.
10. Teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini,

kakak-kakak dan alumni Akuntansi Universitas Muhamadyah Makassar yang selama ini memberikan banyak motivasi, bantuan dan masukan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih jauh dari kesempurnaan serta keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dalam bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan hanyalah kepada Allah SWT mohon berkah dan limpahan rahmat-nya. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2017

Penulis,

St. Lulu Nadira

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI. ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN. iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL x

ABSTRAK. .....

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LatarBelakang 1

B. RumusanMasalah 6

C. TujuanPenelitian 7

D. ManfaatPenelitian. 7

BAB II TINJAUAN TEORETIS **9**

A. LandasanTeori 9

1. Agency Theory. 10

2. TeoriKepatuhan. 10

B. PemanfaatanTeknologiInformasi 11

C. KapasitasSumberDayaManusia..... 13

D. KeandalanLaporanKeuanganPemerintah..... 14

E. PenelitianTerdahulu..... 16

F. RangkaPemikiran 21

G. Hipotesis 22

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. JenisdanLokasiPenelitian..... 26

B. PopulasidanSampel..... 26

C. TaknikPengumpulan Data 27

D. JenisdanPengumpulan Data..... 27

E. TeknikAnalisis Data 27

1. UjiKualitas Data..... 27

2. UjiAsumsiKlasik 28

F. DefenisiOperasional Data..... 30

1. VariabelTerikat..... 31

2. VariabelBebas..... 31

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 33

A. GambaranUmum 33

1. SejarahTakalar..... 33

2. SatuanKerjaPerangkat Daerah. 34

3. VisiMisi Dan Tujuan..... 35

4. StrukturOrganisasi. 36

5. Job Descrption..... 38

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. HasilPenelitian 45

B. KarakteristikResponden. 45

C. AnalisisData 48

D. UjiKelayakan Model. 55

E. HasilUjiHipotesis. 59

F. Pembahasan..... 60

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : RerangkaPemikiranteoritis..... 21

Gambar 4.1 : GambarStrukturOrgansasi..... 36

Gambar 4.1 : GambarSebaran Scatterplot..... 55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :RingkasanPenelitiTerdahulu 17

Tabel 5.1 :RincianPngirimandanPenambilanKuesioner..... 45

Tabel 5.2 :UsiaResponden..... 46

Tabel 5.3 :KarakteristikRespondenBerdasarkanJenisKelamin 46

Tabel 5.4 : LatarBelakangPendidikan 46

Tabel 5.5 : Lama Bekerja 47

Tabel 5.6 : HasilUjiValiditas variable TeknologiInformasi..... 49

Tabel 5.7 : HasilUjiValiditas variable Kapasitas SDM..... 50

Tabel 5.8 : HasilUjiValiditas variable Keandalan Lap. Keuangan 51

Tabel 5.9 :HasilUjiReliabilitas..... 52

Tabel 5.10 : HasilUjiNormalitas. 53

Table 5.11 : HasilUjiMultikolinearitas..... 54

Table 5.12 : HasilUjiPassial (Uji t). 56

Table 5.13 : HasilUjiSimutan (Uji f)..... 57

Table 5.14 : HasilUjiKoefisienDeterminasi. 58

ABSTRAK

St. Lulu Nadira (2017) "*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Takalar*". Dibimbing oleh Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,M.M dan Ismail Badollahi SE.,M.Si.Ak.CA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumberdaya manusia sebagai variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap keandalan laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Takalar.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner disebar dikantor atau Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Takalar. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden dari 80 kuesioner responden yang disebarkan. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *nonprobabilitas* yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t, uji F dan uji R^2.

Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi infomasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar.Variabel kapasitas sumber daya manusia yang di uji menghasilkan pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap kendalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar, hal ini disebabkan masih banyak pihak-pihak yang mengelola keuangan belum terlatih dan kurangnya tenaga akuntan atau staff akuntansi memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.Secara bersama-sama atau simultan semua variabel yang digunakan mempengaruhi keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar.

Kata kunci: Keandalan laporan keuangan pemerintah, teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah berkembang sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia perkembangan tersebut di fokuskan kepada refoemasi biokrasi di daerah yang efisien, optimal, dan efektif.Bermuara dari ha tersebut adalah tingkat pelayanan pemerintah daerah yang maksimal kepada masyarakat.

Dengan diberlakukannya program pemerinah pusat yaitu pelaksanaan otonomi daerah per tanggal 1 januari 2004 melalui UU No. 22 Tahun 1999 yang telah direvisi dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Maka reformasi tentang aspek keuangan Negara baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah pun berlaku dengan dikeluarkannya UU No. 25 Tahun 1999 yang telah direvisi dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Pengembangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Bukan sampai situ saja selanjutnya reformasi pengelolaan keuangan Negara oleh pemerintahan salah satunya di tetapkan UU No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara. Sejak dikeluarkannya UU tersebut disebutkan bahwa Gubernur/Bupati/Wali Kota menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan, hal tersebut dalam UU No. 17 pasal 31 Tahun 2003. Berdasarkan UU No 17 Tahun 2003, pemerintah daerah wajib mengelola keuangan daerah secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan,efisien, ekonomis, efektif, transparan, dn

pertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadila, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat.

Orientasi pembangunan sector public adalah untuk menciptakan good governance. Good governance biasa diartikan sebagai kepemerintahan yang baik atau sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran dari dalah alokasi dana nvestasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administrative, menjalankan disiplin anggaran serta menciptakan legal dan political framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2002).

Terdapat tiga mekanisme yang dapat dilaksanakan daerah agar lebih responsif, transparan, dan akuntabel serta selanjutnya dapat mewujudkan good governanceyaitu

1. Mendengarkan suara atau aspirasi masyarakat serta membangun kerjasama pemberdayaan masyarakat.
2. Memperbaiki iklim kompetensi dalam memberikan layanan terhadap masyarakat serta marketisasi layanan.
3. Memperbaiki internalrules dan mekanisme pengendalian.

Sampai sekarang banyak pemerintah daerah yang belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam pengaplikasiannya.Dari hal tersebut menimbulkan banyaknya fenomena penyimpangan anggaran yang tidak terdistribusikan dengan baik untuk kepentingan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan bukti-bukti dari hasil laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah daerah. Masih banyak laporan

keuanganpemerintah daerah yang tidak sesuai dengan peraturan dalam menyajikan laporan keuangan, serta banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan.

Oleh kerena itulah pemerintah pusat serta pemerintah daerah berusaha memperbaiki dan mendorong untuk menerapkan akuntabilitas publik yang sangat diperlukan oleh banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pemerintah pusat dan pemrintah daerah untuk pengambilan keputusan, dan juga harus diingat bahwa laporan keuangan tersebut harus dipublikasikan sebagai perwujudan terciptanya *good governance*.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara politik .

Untuk mencapai tujuan tersebut dan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam UU No. 17 tahun2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, upaya yang dilakukan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Kemudian untuk membuat laporan keuangan pemerintah tersebut terdapat Standar Akuntansi Pemerintahan yang harus dipenuhi prinsip-prinsipnya.

Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan berdasarkan tata kelola kepemerintahan yang baik (*good gonernance government*), yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengakses informasi tentang hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang mempunya nilai adalah informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pengguna informasi.Pemerintah daerah seharusnya selalu memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.Informasi akuantansi yang terdapat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) wajib mempunyai karakteristik kualitatif yang dianjurkan.Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diaplikasikan dalam informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Faktor yang berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan adalah masalah pemanfaatan teknologi informasi.Untuk itu pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah pusat dan daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2003 tentang Sistem Informasi Keuangan

Daerah yang merupakan pengganti dari PP No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Witono (2014) meneliti tentang Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Dan Pemanfatan Teknologi Informasi. Hasil penelitianmenyatakan bahwa sumber daya manusia ,pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan maupun ketepatwaktuan pelaporan keuangan daerah. Pemerintah daerah saat ini harus menanggapi peraturan lanjutan dari PP No. 71/2010, yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64/2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Akrual pada Pemerintah Daerah.Sehingga semakin memicu pemerintah daerah untuk semakin meningkatkan semua kemampuannya guna menghadapi perubahan yang dinamis, agar pelaporan keuangan daerah juga semakin berkualitas dan memenuhi karakteristik kualitatifnya. Pemerintah daerah juga harus menyiapan seumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang cukup untuk menghadapi peranan bisnis akuntansi yang berubah dari basis kas medifikasi ke basis akrual.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prestisia (2015) meneliti tentang Pengaruh Kapasitas Intelektual Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Terhadap Nilai Informasi Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadapnilai informasi laporan euangan pemerintah daerah. Semakin

tinggi kapasitas sumber daya manusia yang ada pada bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD maka semakin baik pula nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Dan sistem pengendalian intern pemerintah daerh perpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.Dengan berpengaruhnya sistem pengendalian intern pemerintah terhadap nilai informasi laporan keungan mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian intern yang meliputi rencana organisasi, prosedur dan catatan yang dirancang untuk menjaga keerandalan data akuntansi, maka nilai informasi laporan keuangan semakin baik.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Wiratmaja (2016) meneliti tentang Pengaruh Sunber Daya Manusia Komitemen Organisasi, Sistem Informasi Pada Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual. Hasil peenelitian menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan PP No. 1 Tahun 2010 pada bagian Keuangan Setda Kabupaten Badung Tahun 2015, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan PP No. 71 Tahun 2010 pada bagian Keungan Setda Kabupaten Badung Tahun 2015, dan sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan penerapan PP No. 71 Tahun 2010 pada bagian Keuangan Setda Kabupaten Badung Tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah teknologi informasi kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar?

2. Faktor manakah yang paling mempengaruhi keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar.
b. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap keandalan loparan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis,penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan bahan kajian untuk penelitian selajutnya yang berorientasi tentang akuntansi sektor publik.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah daerah yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah khususnya bagian akuntansi agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang pada akhirnya bisa menghasilkan laporan keuangan daerah yang andal dan tepat waktu.

c. Manfaat kebijakan

Proporsal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi Aparatur Kabupaten Takalar tenntang pelayanan public yang dapat

dengan mudah diakses oleh masyarakat dan para pengguna informasi untuk berbagai kepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti dengan pada ilmu-ilmu social khususnya dibidang psikolgis dan sosiologi yang lebih meningkatkan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilku kepatuhan serang individu. Menurut Tylerdan septiani (2005) dalam feristina (2011), pada hokum, yang disebut instrumental dan normative.Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh mendorong kepenting pribadi dan tanggapan perubahan-perubahan dalam *tangible,* insentif dan penalty yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normative berhubungan dengan apa yang orang anggap moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hokum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.Komitmern normative melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hokum karena hokum tersebut dianggap sebagai eharusan, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi peraturan karena toritas penyusunan hokum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Septiani, 2005 dalam faristiana, 2011).

Berdasarkan perspektif normative maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat dietrapkan dibidang akuntansi.Apalagi kepatuhan entitas

pelaporan dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengungkapan informasi dalam lapran keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (Faristina, 2011).

B. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam menghadapi tingkat kemajuan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, pemanfaatan teknologi informasi bukan hanya bergerak pada sektor bisnis saja.Oleh karena itu teknologi sektor pemerintahan juga semakin berkembang sebagai tanda bahwa suatu Negara mampu untuk berkembang agar tidak tertinggal dengan Negara-negara maju yang lebih dahuu memanfaatkan tekonologi informasi di berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan.

Menurut Hamzah, (2009) dalam Zuliarti (2012), dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya :

1. Pengolahan data
2. Pengolahan informasi
3. Sistem manajemen
4. Proses keja secara elektronik

Dengan adanya kemajuan dan pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan agar terciptanya pelayanan publik yang dapat mudah diakses oleh masyarakat dan para pengguna informasi untuk berbagai kepentingan.Untuk sektor akuntansi sitem pemerintahan di Indonesia sendiri, teknologi informasi digunakan untuk menyempurnakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson dan Cerullo (1995, p.5-6) adalah struktur yang

menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (users).

Menurut model yang dikembangkan Thompson et al (1991) dalam Tjhai (2003:5) yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Trandis (1980), dalam Zuliarti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor sosial
2. *Affect* (perasaan individu)
3. Kesesuaian tugas
4. Konsekuensi jamgka panjang
5. Kondisi yang menfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi
6. Kompleksitas

C. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Sebuah kunci keberhasilan pencapaian kinerja sebuah organisasi atau entitas adalah faktor kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terdapat dalam suatu organisasi atau entitas tersebut. Sumber daya manusia sangat menentukan dalam keberhasilan dan mencapai tujuan sebuah entitas, baik itu entitas bisnis ataupun entitas yang bergerak di sektor pemerintahan. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu di dalam sebuah organisasi (entitas), atau sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan organisasi (entitas) secara efektif dan efesien.

Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004) dalam Zuliarti (2012), untuk dapat menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti , dan dari ketermpilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yamg memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowladge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang baik akan banyak mempunyai hambatan yang mengakibatkan bahan, waktu, dan tenaga. Organisasi juga harus mempunyai usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka, ada beberapa cara untuk mengembangkan sumber daya manusia tersebut seperti pelatihan dan pengembangan pegawai atau karyawan. Dengan cara tersebut diharapkan agar karyawan mampu melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif dan mempersiapkan pekerjaan di masa mendatang. Penilaian kinerja adalah penting untuk memvalidasi alat pemilihan, mengukur dampak dari program

pelatihan, memutuskan gaji dan promosi, dan menentukan kebutuhan akan pelatihan (Griffin, 2004).

D. Keandalan Laporan Keuangan Pemerintah

Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, laporan keuangan pemerintah daerah tersebut ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakainya disamping digunakan untuk kebutuhan umum seperti yang dejalaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Selain itu penyusunan laporan keuangan pemerintah harus mempunyai unsur-unsur nilai informasi yang dibutuhkan. Nilai informasi laporan keuangan pemerintah ini dibutuhkan agar manfaat dan tujuan laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Dimensi dari nilai informasi laporan keuangan pemerintah tersebut diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah N0. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan disebut sebagai karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, keempat karakteristik tersebut adalah:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami.

Salah satu dari karakteristik laporan keuangan pemerintah tersebut adalah keandalan laporan keuangan. Untuk menyusun laporan keuangan pemerintah yang andal dimaksudkan agar informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Informasi yang dibuat juga menyajikan setiap fakta secara jujur dan dapat diverifikasi. Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah mungkin saja informasi tersebut relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang dapat diandalkan harus memenuhi karakteristik sebagai berikut seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005:

a. Penyajian jujur

   Informasi laporan keuangan pemerintah menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverivikasi (*verifiability*)

   Penyusunan laporan keuangan pemerintah mempunyai informasi keuangan yang dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Untuk memenuhi karakteristik ini, laporan keuangan pemerintah mempunyai informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan tertentu.

E. Peneliti Terdahulu

Ada beberapa acuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengakaji tentang teknologi informasi dan sumber daya manusiayang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Nilai-nilai informasi laporan keuangan pemerintah itu termasuk nilai keandalan laporan keuangan pemerintah yang dibuat. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut bisa menjadi acuan kami untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan terkhusus pada nilai keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah.

Tabel 2.1Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variable	Hasil
1.	Zuliarti (2012)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah(studi pada pemerintah	Variabel independen adalah sumber daya manusia, pemnfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi. Sedangkan variable dependen adalah nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah	Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandala pelaporan keuangan

		kabupaten kudus)		pemerintah sedangkan kapasitas SDM tidak berpengaruh. Kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
2.	Elsa Rosiana	Pengaruh kualitas SDM dan teknologi informasi terhadap penerapan SAP berbasis akrual PP No 71 Tahun 2010(studi kasus pada SKPD-SKPD pemerintah Kota Malang)	Variable dependen: penerapan laporan keuangan berbasis akrual. Sedangkan variable independen: kualitas sumber dya manusia dan teknologi informasi	Hasil menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sedangkan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.
3.	Firna Dwi Prestisia	Pengaruh kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan	Variable independen yaitu: kapasitas intelektual sumber daya manusia, pemanfaatan teknoogi informasi	Hasil penelitian menunjukkan kapasitas sumber daya manusia,pemanfaatan teknologi

		teknoogi informasi dan sistemm pengendalian intern pemerintah daerah terhadap nilai informasi keuangan pemerintah daerah kabupaten situbondo	dan sistemm pengendalian intern pemerintah daerah. Sedangkan variable dependen adalah nilai informasi keuangan pemerintah daerah kabupaten situbondo	informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah berpengaruh positifterhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah
4.	Firdaus, SE , Dr. Nardisyah,SE,M.Si,AK,CA ,Dr.rer.pol. Heru Fahlevi,SE, M.Sc (2015)	Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan tekologi informasi dan penerapan kebijakan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah banda aceh	Variable independennya adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan kebijakan akuntansi. Sedangkan variaabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah banda aceh	Hasil menunjukkan secara parsial bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten aceh
5.	Febriady Leonard Sembiring	Pengaruh kapasitas sumber daya manusia,pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keungan pemerintah	Variable independen adalah kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan tenologi informasi pengendalian intern terhadap keandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah	kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
6.	Ida Bagus Gede Bayu Permana dan I Dewa Nyoman Wiratmaja	Pengaruh Sumberdaya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Informasi	Variable independenya adalah sumber daya manusia, komitmen organisasi,sistem informasi. Sedangkan	Hasil penelitiannya adalah pengaruh sumber daya manusia , komitmen

	(2016)	Pada Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual	variable dependennya adalah kesiapan penerapan laporan keuangan pemerintah berbasis akrual	organisasi dan sistem informasi berpengaruh positif signifikan pada kesiapan penerapan laporan keuangan pemerintah daerah berbasis akrual.
7.	Putu Ratih Pratiwi, Made Pradana Adiputra, Ananta Wikrama T. Atmadja(2015)	Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variable independenya adalah Nilai informasi, pengawasan keuangan daerah, sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi. Sedangkan variable dependennya adalah Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	pengawasan keuangan daerah, sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah secara simultan maupun parsial.
8.	Safrida Yuliani, Nadirsyah, Usman Bakar(2010)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi,Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Variable independennya adalah Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Peran Interna Audit dan Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesemua variabel independen yang diturunkan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
9.	Shinta Permata Sari dan Banu Witono	Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah	Variable independen adalah sumber daya manusia, pemanfaatan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia,

		Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Dan Pemanfatan Teknologi Informasi	teknologi informasi, pengendalian internal. Sedangkan variable dependen adalahketerandalan pelaporan keuangan daerah dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan daerah.	Pengendalian Internal Dan Pemanfatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah
10.	Chandra Putra Immanuel Momuat(2016)	Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam rangka mewjudkan tranparansi dan akuntablitas	Variable independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variable dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam rangka mewjudkan tranparansi dan akuntablitas	Hasil pengujian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan teradap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada dinaspendapatan daerah(DIPENDA)dan badan pengelola keuangan dan barang milik daerah(BPKMD)

F. Rerangka Pemikiran

Untuk memudahkan dalam mengetahui tujuan penelitian yang akan dilakukan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang diajukan maka rerangkan pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Rerangka Pemikiran

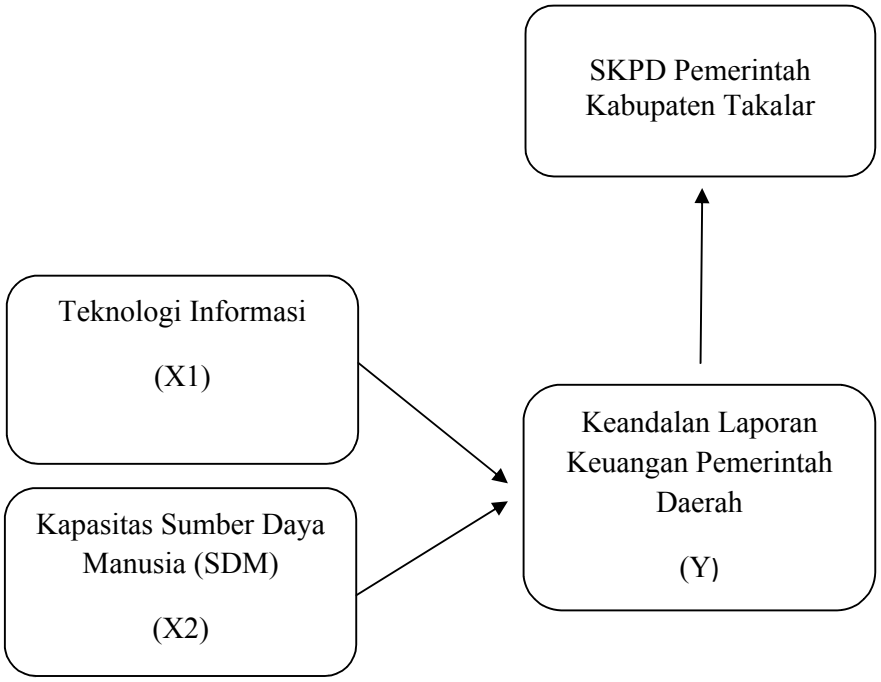

Dari bagan di atas menunjukkan bahwa dengan ketersedian Teknologi Informasi (X1) di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Takalar dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam melaksanakan proses pemerintahan, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Takalar harus mempunnyai kapasitas yang cukup, kapasitas yang dimaksudkan adalah Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) yang dipunyai oleh pemerintah Kabupaten Takalar untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pelaksanaan pemerintah daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk dalam membuat laporan keuangan daerah yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sesuai peraturan perundang-undangan yang ada. Selanjutnya dalam menjalan struktur organisasi pemerintahan, pemerintah

Kabupaten Takalar pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mempunyai struktural organisasi yang harus dijalankan oleh setiap pihak terkait

G. Hipotesis

a) Hubungan teknologi informasi dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar

Di saat sekarang ini, pengunaan teknologi informasi sangat bermanfaat dalam segala bidang. Teknologi informasi banyak digunakan untuk mempermudah suatu suatu proses pekerjaan mereka, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Dalam perkembangannya teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi sektor bisnis saja, tetapi saat sekarang ini organisasi sektor publik mulai giat untuk mulai memperbaharui pengetahuan mereka untuk menggunakan teknologi informasi dalam proses pekerjaannya. Di indonesia sendiri penjelasan tentang penggunaan teknologi informasi teruang dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), pemerintah pusat dan pemerintah daerah brkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyajikan serta menyalurkan informasi tentang keuangan daerah kepada pelayanan publik. Harapan dari pemanfaatan teknologi informasi ini pemerintah daerah bisa mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang

memungkinkan pemerintah daerah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Penelitiaan yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi dalam sektor pemerintah telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan banyak menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengolahan data banyak memberikan keakuratan/ketepatan hasil operasi yang dilakukan, selain itu kegunaan teknologi informasi ini bisa berguna sebagai alat/mesin multifungsi (*multiprocessing*). Penelitian Donellu *et al.,*(1994) dalam Zuliarti (2012) menunjukkan bahwa teknologi informasi yang dimiliki oleh pemerintah daerah di Skotlandia belum cukup baik untuk membantu pemerintah di daerah tersebut. Berdasarkan temuan itu diduga terdahap hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah sehingga dapat diajukan sebagai hipotesis sebagai berikut:

H_1: ***Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar.***

b) Hubungan Sumber Daya Manusia (SDM) dan keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar

Sejalan dengan sering berubahnya peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah, tentu hal ini diikuti oleh berubahnya pendekatan akuntansi sektor publik dalam sistem penganggaran dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.Oleh karena itu

pemerintah daerah perlu mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengahadapi perubahan-perubahan tersebut.

Perubahan-perubahan dalam penetapan peraturan pemerintah yang telah dilakukan merupakan perubahan yang bersifat paradigmatic, sementara perubahan yang lebih bersifat pragmatic dan teknis operasional diatur dalam Kemendagri Nomor 29 Tahun 2002, yaitu terkait dengan penatausahaan keuangan daerah.Perubahan itu sudah sampai pada teknik akuntansinya yang meliputi perubahan dalam pendekatan sistem akuntansi dan prosedur pencatatan, dokumen dan formulir yang digunakan, fungsi-sungsi otorisasi untuk tujuan sistem pengendalian intern, laporan, serta pengawasan. (Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, 2006)

Dengan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi, tentunya perlu membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai atau kompeten.Penelitian mengenai pengaruh sumber daya manusia terhadap subbagian akuntansi pemerintah daerah dalam kaitannya dengan kualitas informasi laporan keuangan pernah dilakukan oleh Syarif Syahrir Malle (2013) dan Zuliarti (2012).Dari temuan mereka menunjukkan Zuliarti menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan laporan keuangan pemerintah Kabupaten kudus. Hasil yang sama juga terlihat dari temuan yang diteliti oleh Syarif Syahrir M, dalam temuannya seseorang yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugasnya maka dia akan menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga memungkinkan untuk memenuhi informasi yang

dibutuhkan untuk para pemangku jabatan (*stakeholders*). Berdasarkan uraian di atas penelitian dilakukan untuk mengetahui/menguji kembali hubungan sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

H_2: kapasitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dan lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi objek penelitian SKPD yang ada di Kabupaten Takalar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/staff keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Takalar.Penyampelan atas responden dilakukan secara *purposive sampling*.*Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Para pegawai/staff yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata uasaha keuangan pada Satuan Kerja Perengkat Daerah Kabupaten Takalar.
2. Responden dalam penelitian ini adalah kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Takalar dan pegawai/staff subbagian akuntansi/tatausaha keuangan, sehingga setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah ditetapkan secara *cluster sampling* sebanyak 4 orang yang menjadi responden.
3. Responden ditetapkan pada Kepala bagian, staff pencatatan keuangan/akuntansi dan staff pemegang kas Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Takalar.

Penentuan responden dalam penelitian ini berjumlah 80 responden untuk 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Takalar dengan masing-masing setiap SKPD 4 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas nilai informasi keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada beberapa pegawai satuan kerja unit akuntansi/penatausahaan di SKPD Kabupaten Takalar.

D. Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survey kuesioner yang dibagikan dan diambil sendiri oleh peneliti terhadap kepala bagian dan subbagian akuntansi/staff tata usaha keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Takalar

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, suatu kuisioner valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation*

pearson yaitu dengan menghitung korelitas antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2001).

b. Uji Reabilitas

Reliabilitasadalahsejauhmana hasilsuatupengukurandapat dipercaya dan dapatmemberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukankembalikepadasubyekyangsama.Analisis Realibility digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner dan untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuesioner, skala, atau angket; apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Ujireliabilitasdilakukandengancaramenghitung nilai*cronbachalpha*dari masing-masing instrumentdalam suatu variabel. Nilai *cutoff* untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai*cronbachalpha*lebih dari 0.60 (Nunnally, 1978) dalam Indriasari (2012).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas,dan heteroskedastisitas,serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya *multikolonearitas* dan *heteroskedastisitas*,maka asumsi klasik telah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan menurut Ghozali (2006) :

a.UjiNormalitas

Pengujian ini bertujuan untukmenguji apakah dalammodel regresi, variable penggangu atau residual memiliki distribusi secara normal.Uji dan

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal,kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu carauntuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.Analisis grafik dapat dilakukan dengan:(a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal,dan(b) normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.Jika distribusi data residual normal,makagarisyangmenggambarkan datasesungguhnyaakan mengikutigarisdiagonalnya.

Cara lainadalah dengan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasarpengambilankeputusandari*one-sampleKolmogorov-Smirnov*adalah:

1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* diatas tingkat signifikansi0,05menunjukkan poladistribusi normal, makamodel regresi tersebut memenuhiasumsinormalitasdan

2. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dibawahtingkatsignifikansi0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebuttidakmemenuhiasumsinormalitas.

b. UjiMultikolinearitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah modelregresiditemukan adanyakorelasiantaravariablebebas(independen).Modelregresiyang baik seharusnyatidakterjadikorelasidiantaravariableindependen.Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal.Variabelorthogonal adalahvariableindependenyangnilaikorelasiantarsesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu carauntuk mengetahui ada tidaknyamultikolinearitas padasuatumodelregresiadalahdenganmelihatnilai tolerancedanVIF(*VarianceInflationFaktor*).

-Jika nilai Tolerance >0,10 dan VIF<10,makadapatdiartikan bahwa tidakterdapatmultikolinearitaspadapenelitiantersebut

-Jika Nilai Tolerance<0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitaspadapenelitiantersebut.

c. UjiHeteroskedastisitas.

Pengujianini bertujuanuntukmengujiapakahdalam modelregresiterjadi ketidaksamaan variansdariresidualsatupengamatan kepengamatan yanglain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untukmengetahuiadanyaheteroskedastisitas adalahdenganmelihatada/tidaknya pola tertentupadagrafik*ScatterPlot*denganketentuan:

- Jikaterdapatpolatertentu,sepertititik-titikyangadamembentukpolatertentu yangteraturmakamenunjukkantelahterjadiheteroskedastisitas.
- Jikatidakadapolayangkelas,sertatitik-titikmenyebardiatasdandibawah angka0padasumbuY,makatidakterjadiheteroskedastisitas.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengukur masing-masing variable, peneliti mengukur dengan menggunakan model skala Likert lima poin (*5-point likert scale*), yaitu (1) Sangat

tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah keandalan laporan keuangan.Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyebutkan karakteristik kualitatif keandalan laporan keuangan yang dibuat oleh perintah daerah adalah mencakup penyajian laporan keuangan yang jujur, dapat diverivikasi (*verifiability*), dan netralitas.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat yang bisa memunculkan pengaruh negatif atau positif.Dalam penelitian ini variabel bebas yang bisa mempengaruhi variabel terikat (keandalan laporan keuangan pemerintah daerah) adalah teknologi informasi dan sumber daya manusia (SDM)

2.1.Teknologi Informasi

Menurut Wilkinson *et al.* (2000) dalam Zuliarti (2012), teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), database, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

Menurut Herlambang dan Desi (2008) dalam Zuliarti (2012), teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware,* dan *software* untuk

pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga dapat berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi.Komputer sebagai salah satu komponen dan teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yangdimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

2.2.Sumber Daya Manusia

Salah satu variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sumber daya manusia (SDM) merupakan keahlian atau kemampuan dari staff bagian akuntansi/keuangan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh responden, pemahaman mengenai tugas, dan tanggung jawab terhadap kewajiban. Selain itu dalam pemanfaatan sumber daya yang ada agar dapat melakukan tugas didukung penuh dengan dana yang memadai untuk mendapatkan dan bahkan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Syarif syahrir Malle (2013) sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yangterkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Takalar

Kabupaten Takalar adalah salah satu Kabuaten di Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 40 KM dari arah selatan ibu kota Propinsi,Makassar.Keadaan Geografi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Di bagian barat adalah daerah pantai dan dataran rendah dengan kemiringan 0-3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0–25 m, dengan batuan penyusun geomorfologi dataran didominasi endapan alluvial, endapan rawa pantai, batu gamping, terumbu dan tufa serta beberapa tempat batuan lelehan basal. Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 Km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan SandraBone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota dan Kecamatan Galesong Utara. Kabupaten Takalar dilewati oleh 4 buah sungai,yaitu Sungai Jeneberang, Sungai Jenetallasa, Sungai Pamakkulu dan Sungai Jenemarrung. Pada keempat sungai tersebut telah dibuat bendungan untuk irigasi sawah seluas 13.183 Ha.

Kabupaten Takalar terletak antara 5031 sampai 50381 Lintang Selatan dan antara 1990221 sampai 1990391 Bujur Timur dengan luas wilayah 566,51 Km2, yang terdiri dari kawasan hutan seluas 8.254. Ha (14,57%), sawah seluas 16.436,

22 Ha (29,01%), perkebunan tebu PT. XXXII seluas 5.333,45 Ha (9,41%), tambak seluas 4.233,20 Ha (7,47%), tegalan seluas 3.639,90 Ha (6,47%), kebun campuran seluas 8.932,11 Ha (15,77%), pekarangan seluas 1,929,90 Ha (3,41%) dan lain-lain seluas 7.892,22 Ha (13,93%). Dengan batas wilayah Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1) Sebelah Utara dengan kota Makasar dan Kabupaten Gowa
2) Sebelah Selatan dengan Laut Flores
3) Sebelah Barat dengan Selat Makassar
4) Sebelah Timur dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa

2. Satuan Kerja Perangkat Daerah

Satuan Kerja Perangkat Daerah dibentuk dalam rangka untuk menjalankan pemerintahan disetiap kabupaten/kota, Satuan Perangkat Daerah (SKPD) biasa juga disebut sebagai unit kerja perangka kabupaten/kota.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau unit kerja daerah adalah organisasi/lembagapada pemerintah daerah yang bertanggungjawab kepada Gubernur/bupati/walikota dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang terdiri dari sekretaris daerah, dinas daerah dan lembaga teknis daerah, kecamatan, dan satuan polisi pamong praja sesuai dengan kebutuhan.Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 disebutkan bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran atau pengguna barang.

SKPD adalah entitas (konsep) akuntansi unit pemerintahan pengguna anggaran/pengguna barang yang diwajibkan menyelenggarakan akuntansi dan

menyusun laporan keuangan untuk digabung padaentitas pelaporan. Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku pengguna anggaran harus menyelenggarakan akuntansi atas transaksi keuangan, asset,utang, dan ekuitas dana, termasuk transaksi pendapatan dan belanja, yangberada dalam tanggung jawabnya. Hal ini berarti bahwa setiap SKPD harus membuat laporan keuangan unit kerja.Sedangkan laporan keuangan yang harus dibuat setiap unit kerja adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.Laporan keuangan tersebut disampaikan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi kabupaten takalar "Takalar Terdepan Dalam Pelayanan Menuju Masyarakat Yang Sejahtera,Berkeadilan,Beriman dan Bertaqwa". Visi yang dirumuskan berdasarkan realita yang ada dan berbagai informasi deskriktif maupun kualitatif yang kami ambil dari berbagai dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Takalar seperti: GBHD,Renstra,PDRB Takalar dalam angka 2011, Rencana Dalam Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Tata Ruang Kota Kabupten Takalar,Profile Investasi Kabupaten Takalar serta masukan dari berbagai tokoh antar generasi, tokoh pemerintahan, tokoh politik, tokoh pemuda, LSM dan mahasiswa. Semua ini kami rangkum untuk menjadikan satu pemikiran di dalam membangun dan memperbaiki kabupaten takalar secara bersama-sama. Sehingga menjadi sebuah rumusan dan suatu "komitmen politik" kepada masyarakat yang mengandung makna:

1) **Terdepan Dalam Pelayanan.** Memiliki pengertian sebagai sebuah pemerintah yang mampu member jaminan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat.
2) **Masyarakat Sejahtera.** Kesejahteraan masyarakatyang dimaksud adalah mereka merasa aman, nyaman, bebas dari rasa tertekan dan terpenuhi oleh kebutuhan dasar masyarakat.
3) **Berkeadilan.** Mengandung pengertian bahwa pelayanan yang memuaskan dan dapat di akses oleh seluaruh lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakan.
4) **Beriman dan Bertaqwa.** Dimaksudkanuntuk memberikan pegangan bahwa landasan pembangunan senantiasa berdasarkan nilai-nilai agama, moral dan etika

Misi Kabupaten Takalar

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka pemerintah akan melaksanakan lima misi yaitu :

1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
2) Mewujudkan pemerintah yang bersih
3) Meningkatkan oendapatan asli daerah
4) Meningkatkan penghayatan nilai keagamaan

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

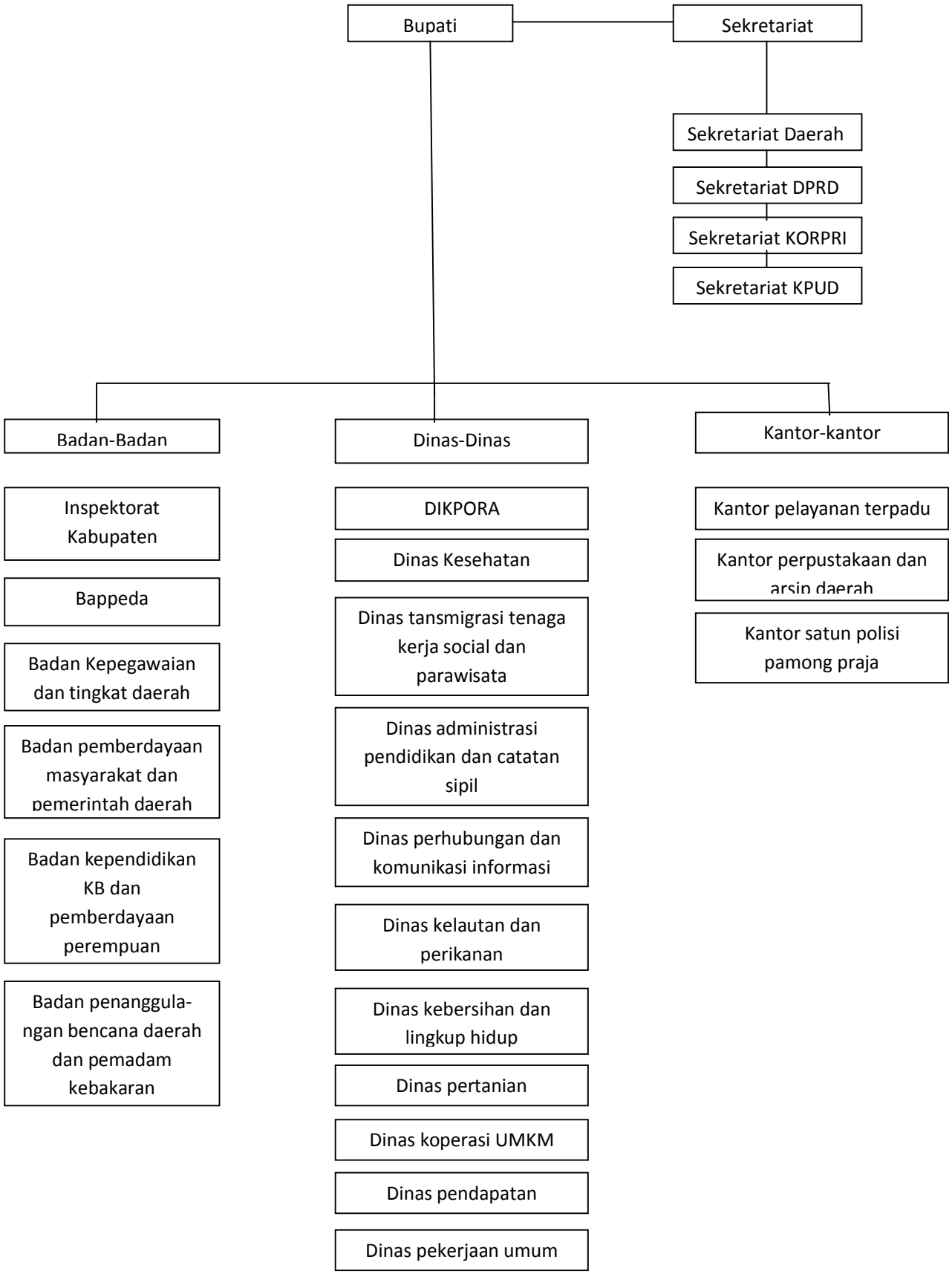
Bupati
Sekretariat
Sekretariat Daerah
Sekretariat DPRD
Sekretariat KORPRI
Sekretariat KPUD
Badan-Badan
Dinas-Dinas
Kantor-kantor
Inspektorat Kabupaten
Bappeda
Badan Kepegawaian dan tingkat daerah
Badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah daerah
Badan kependidikan KB dan pemberdayaan perempuan
Badan penanggula-ngan bencana daerah dan pemadam kebakaran
DIKPORA
Dinas Kesehatan
Dinas tansmigrasi tenaga kerja social dan parawisata
Dinas administrasi pendidikan dan catatan sipil
Dinas perhubungan dan komunikasi informasi
Dinas kelautan dan perikanan
Dinas kebersihan dan lingkup hidup
Dinas pertanian
Dinas koperasi UMKM
Dinas pendapatan
Dinas pekerjaan umum
Kantor pelayanan terpadu
Kantor perpustakaan dan arsip daerah
Kantor satun polisi pamong praja

5. Job Description

Berdasarkan struktur oeganisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) yaitu sebagai berikut:

1. Bupati

   Mempunyai tugas sebagai (1) Memilih pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapka bersama DPRD.(2)Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat,menyusun dan mengajukan rancangan perda tentang RPJPD dan rancangan perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD,serta menyusun dan menetapkan RKPD.(3)Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD,rancangan Perda tentang perubahan APBD dan rancangan pada perubahan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD untuk dibahas bersama.a)Mewakili daerahnya didalam dan diluar pengadilan,dan dapat menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. b)Mengusulkan pengangkatan wakil bupati. c)Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Sekretariat

   (1)Secretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yangmerupakan unsure staf yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada inspektur kota. (2) Secretariat mempunyai tugas menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan meliputi administrasi umum,kepegawaian,surat menyurat,

penyusunan program kegiatan dan pelaporan serta perencanaan dan keuangan.(3) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 2, secretariat menyelenggarakan fungsi:

a) Penyiapan bahan koordinasi dan pengendalian rencana dan program kerja pengawasan.b) Penghimpunan pengelolaan,penialian dan penyimpanan laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional daerah.c) Penyusunan bahan data dalam pembinaan teknis fungsional.d) Penyusunan ,penginventarisasian dan pengkoordinasian data dalam rangka penatausahaan proses penanganan penngaduan.e) Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis administrasi umumkepegawaian,keuangan,perencanaan,evaluasi,dan pelaporan. f) Pelaksanaan ugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

b) Secretariat Daerah dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok menyiapkan dan menyusun perencanaan Sub Bagian, membantu pelaksanaan tugas Sekretaris, melakukan koordinasi, pengawasan dan evaluasi, melakukan urusan penatausahaan dan pengelolaan administrasi keuangan, menyusun program dan kegiatan, serta membuat laporan secara berkala.

c) Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat(1) bagian program dan keuangan mempunyai fungsi:

- Pelaksanaan kebinakan teknis sub bagian
- Pelaksanaan program dan kegiatan sub bagian

- Pembinaan,pengkoordinasian,pengendalian dan pengawasan program dan kegiatan sub bagian
- Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup sub bagian
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

d) Rincian tugas kepala sub bagian program dan keuangan sebagia berikut:

a. Melaksanakan perumusan program kerja dina, baik yang bersifat program jangka pendek maupun jangka menengah
b. Menyusun rencana kebutuhan pengadaan barang dan jasa serta sarana dan prasarana penunjang kelancaran pelaksanaan tugas dinas
c. Melaksanakanpengumpulan,pengolahan,penganalisaan dan penyajian data statistic serta informasi dinas
d. Mengumpulkan Laporan Harta Kekayaan Sipil Negara(LHKSN) seluruh pejabat III dan IV lingkup pemerintah
e. Menyusun daftar usulan kegiatan
f. Melaksanakan penyiapan bahan dan penyusunan RKA/DPA dinas
g. Melaksanakan urusan pengelolaan gai dan melaksanakan penggajian
h. Melaksanakan proses administrasi terkait dengan penatausahaan dan pengelolaan keuangan dinas
i. Mengkoordinasikan penyusunan program dan keguata dinas

j. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan program dan kegiatan
k. monitoring, evaluasi serta pelaporan program dan kegiatan secara berkala
l. menyusun dan membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dinas
m. membuat laporan atas pelaksanaan kegiatan dinas secara berkala (bulanan, triwulan, semester, tahunan serta insidentil)
n. melakukan inventarisasi terhadap permasalahan-permasalahan yang menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi dinas dan memberikan solusi pemecahannya
o. membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran pertimbangan kepada sekretaris sesuai tugas pokok dan fungsi.

3. Subbagian Administrasi Umum dan Kepegawaian
    1. Subbagian administrasi umum dan kepegawaian dipimpin oleh seorang kepala subbagian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada sekretaris
    2. Subbagian administrasi umum dan kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian, perlengkapan serta administrasi surat memnyurat dan barang investasi kantor

3. Untuk melaksanakan tugas sebaigaimana dimaksud pada ayat (2),subbagian administrasi umum dan kepegawaian menyelenggarakan fungsi:
   a) penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis dibidang umum dan kepegawaian
   b) Penyiapan bahan dan peralatan keperluan teknis di bidang umum dankepegawaian
   c) Penataan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
   d) penyiapan bahan-bahan kelengkapan kepegawaian
   e) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan
4. Rincian tugas Kepala Subbagian Administrasi Umum dan Kepegawaian sebagai berikut:
   a. menyusun rencana dan program kerja sub bagian
   b. melaksanakan penataan dan pengelolaan administrasi umum dan administrasi kepegawaian
   c. mengelola dan melaksanakan urusan ketatausahaan dan kearsipan
   d. melaksanakan urusan administrasi dan pembinaan, pengawasan kepegawaian dilingkungan Inspektorat
   e. mengelola dan melaksanakan urusan keprotokolan dan perjalanan dinas
   f. melaksanakan urusan rumah tangga

g. melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan atas barang inventaris/aset kantor, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak

h. melakukan proses administrasi terkait dengan penatausahaan, tata laksana dan pengelolaan keuangan

i. membantu auditor atau pejabat pengawas pemerintahan melakukan pemeriksaan sesuai bidang keahlian yang dimilikinya

j. memberikan saran dan pertimbangan kepada pimpinan

k. melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan program sub bagian

4. Inspektur I,II,III

1. inspektur kota mempunyai tugas membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsi melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah didaerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah kecamatan dan pelaksanaan urusan pemerintag kelurahan.

2. Untuk melaksanakan tugas sebgaimana dimaksud pada ayat(1) inspektur kota mempunyai fungsi:

a) penyusunan kebijakan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintah bidang perencanaan program pengawasa

b) pelaksanaan tugas dukungan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan

c) pemeriksaan,pemantauan,pengusutan,pengujian,penilaian,evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan

BAB V

HASIL PENELITIAN

Data penelitian adalah berupa survey kuesioner dengan menyebar sebanyak 80 kuesioner yang dikirim dan diantar langsung ke 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Takalar. Penyebaran kuesioner ke 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dipilih secara acak berdasarkan banyaknya kegiatan atau aktivitas terhadap transaksi keuangan dalam periode tertentu.Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 4 Mei 2017.Setelah 2 minggu kuesioner yang dapat dikumpulkan hanya 60 rangkap kuesioner.

Tabel 5.1

Rincian pengiriman dan pengambilan kuesiner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	80
Kuesioner yang kembali	60
Kuesioner yang digunakan	60
Kuesioner yang tidak kembali	20

Sumber: Data Primer Diolah

Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung dengan batas pengembalian 2 minggu setelah pembagian kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanya 60 lembar dari 80 lembar kuesioner yang disebarkan, dimana 60 lembar kuesioner yang dikembalikan semuanya dapat digunakan. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate)* dan dapat digunakan (*respose use*) sebesar 75%, dihitung dari presentase jumlah kuesioner yang kembali (76 kuesioner) dibagi total yang kuesioner dikirim (80 kuesioner).

A. Karakteristik Responden

1. Responden berdasarkan usia

Tabel 5.2

Gambar Usia Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	8	13,33 %
31-40 Tahun	30	50%
41-50 Tahun	18	31,67%
51-60 Tahun	3	5%
Total	**59**	**100%**

Sumber Data : Hasil Jawaban Responden Yang Diolah

Table 5.2 Berdasarkan table di atas diketahui bahwa responden dikelompokkan berdasarkan usia. Berdasarkan table tersebut yang menjadi sampel penelitian yang memiliki usia 20-30 Tahun sebanyak 8 orang atau sebesar13,33% dari jumlah total respoden. Responden yang memiliki umur 31-40 Tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 50% dari total responden. Responden yang memiliki umur 41-50 Tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 31,67% dari total responden sedangkan dari umur 51-60 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 5% dari total responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.3

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
Pria	23	38,33%
Wanita	37	61,67%
Total	**60**	**100%**

Sumber Data : Hasil Jawaban Responden Yang Diolah

Berdasarkan table diatas menunjukkan karakterstik resonden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan table tersebut respon laki-laki sebanyal 23 orang atau sebesar 38,33% dari jumlah total responden sedangkan jumlah respnden perempuan jauh lebih banyak yaitu 37 orang atau sebesar 61,67% dari jumlah total responden.

3. Responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Table 5.4

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
D3	5	8,33%
S1	47	78,34%
S2	8	13,33%
S3	-	-
Total	**60**	**100%**

Sumber Data : Hasil Jawaban Responden Yang Diolah

Dilihat dari table diatas bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan responden adalah D3 sebanyak 5 orang atau sebesar 8,33% dari jumlah total

responden. Responden S1 sebanyak 47 orang atau sebanyal 78,34% dari total respnden. Sedangkan S2 sebanyak 8 orang atau sebanyak 13,33% dari total jumlah responden.

4. Responden berdasarkan lama bekerja

Table 5.5

Gambar Lama Bekerja

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1-5 Tahun	7	11.67%
6-10 Tahun	22	36,67%
11-15 Tahun	15	25%
16-20 Tahun	8	13,33%
21-25 Tahun	8	13,33%
26-30 Tahun	-	-
>30 Tahun	-	-
Total	**67**	**100%**

Sumber Data : Hasil Jawaban Responden Yang Diolah

Dilihat dari table diatas bahwa responden sebagian besar bekerja disatuan kerja perangkat daerah yaitu dari 1-5 Tahun 5 orang dengan persentasi 11,67%. Masa lama pendidikan 6-10 tahun 22 orang dengan persentase 36,67%.Masa lama pendidikan 11-15 Tahun 15 orang dengan masa persentase 25%. Masa lama pendidikan 16-20 Tahun 8 orang dengan masa persentase 13,33%. Sedangkan masa lama pendidikan 21-25 Tahun berjumlah 8 orang dengan perdentase 13,33%.

B. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung keliru. Apalagi dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, atau variabel-variabel yang diteliti sifatnya lebih abstrak sehingga sulit untuk dilihat dan divisualisasikan.Konsep yang digunakan untuk mengukur kualitas data, yaitu:

a. Uji validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur validitas yaitu *content validity, criterion-related validity dan construct validity* (Indriantoro dan Supomo, 2013:181).

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitumenghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode product moment pearson correlation. Data dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai item dari Corrected Item-Total Correlation> dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%).Berikut ini disajikan validitas dari masing-masing variabel pada tabel berikut:

Tabel 5.6

Hasil uji validitas variabel Teknologi Informasi

Instrumen penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1.X1.1	0,589**	0,2144	Valid
Pernyataan 2.X1.2	0,600**	0,2144	Valid
Pernyataan 3.X1.3	0,654**	0,2144	Valid

Pernyataan 4. X1.4	0,619**	0,2144	Valid
Pernyataan 5. X1.5	0,563**	0,2144	Valid
Pernyataan 6.X1.6	0,718**	0,2144	Valid
Pernyataan 7. X1.7	0,665**	0,2144	Valid
Pernyataan 8. X1.8	0,387**	0,2144	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabelteknologi informasiyang di uji dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation*> dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 5.7

Hasil uji validitas variabel Kompentensi Sumber Daya Manusia

Instrumen penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1.X2.1	0,682**	0,2144	Valid
Pernyataan 2.X2.2	0,619**	0,2144	Valid
Pernyataan 3.X2.3	0,546**	0,2144	Valid
Pernyataan 4. X2.4	0,729**	0,2144	Valid
Pernyataan 5. X2.5	0,733**	0,2144	Valid
Pernyataan 6.X2.6	0,421**	0,2144	Valid
Pernyataan 7. X2.7	0,557**	0,2144	Valid
Pernyataan 8. X2.8	0,646**	0,2144	Valid
Pernyataan 9. X2.9	0,554**	0,2144	Valid
Pernyataan 10.X2.10	0,603**	0,2144	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel kompetensi sumber daya manusia yang di uji dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation*> dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 5.8

Hasil uji validitas variabel Keandalan Laporan Keuangan

Instrumen penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1.Y.1	0,507**	0,2144	Valid
Pernyataan 2.Y.2	0,807**	0,2144	Valid
Pernyataan 3.Y.3	0,859**	0,2144	Valid
Pernyataan 4.Y.4	0,852**	0,2144	Valid
Pernyataan 5.Y.5	0,826**	0,2144	Valid
Pernyataan 6.Y.6	0,761**	0,2144	Valid
Pernyataan 7.Y.7	0,492**	0,2144	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel perilaku organisasi yang di uji dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation*> dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%).

b. Uji reliabilitas data

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi.Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan.Pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien.Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu koefisisen stabilitas, koefisien ekuivalensi dan reliabilitas konsistensi internal (Indriantoro dan Supomo, 2013:180).

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban

dari responden itu stabil dari waktu ke waktu.Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki Conbach Alpha > 0,60

Tabel 5.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Alpha Cronbach's*	Batas reliabilitas	Keterangan
Teknologi Informasi	0,743	0,60	Reliable
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,814	0,60	Reliable
Keandalan Laporan Keuangan	0,830	0,60	Reliable

Sumber: Data primer diolah

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan pernyataan asumsi klasik.Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear (Sunjoyo dkk, 2013:54). Pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, berikut uraiannya:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.Walaupun tidak ada metode yang paling tepat atau paling baik.Tetapi, Uji normalitas kali ini peneliti menggunakan metode grafik.Peneliti menggunakan uji statistik karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan

jika tidak hati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya.

Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian normal P-P plot of Regression standardized residual.Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 5.10

Hasil Uji Normalitas

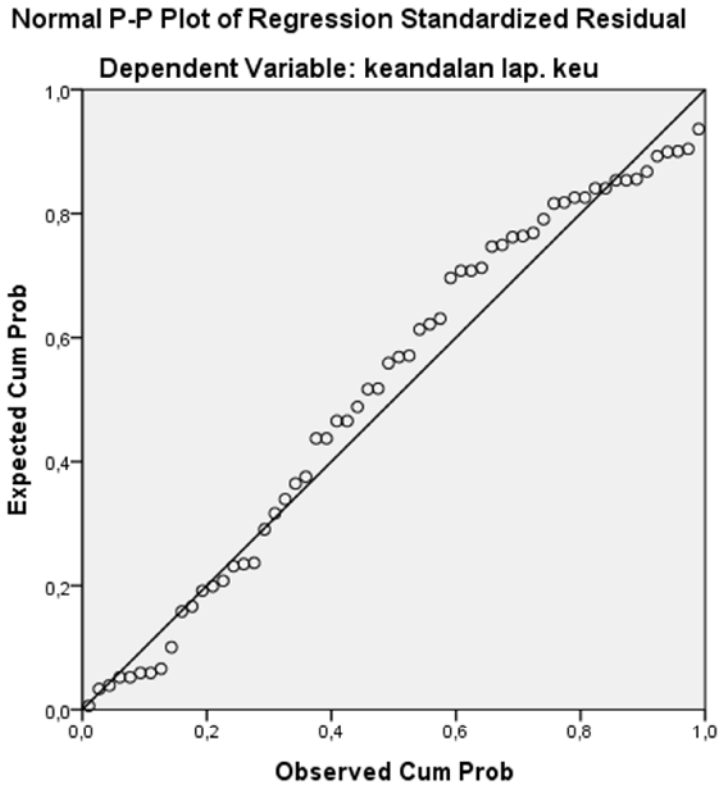

b. Ujimultikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).Data dinyatkan valid apabila jika Tolerance < 0,10 dan dinyatakan tidak vilid ika nilai Tolerance > 0,10. Sedangkan jika nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak valid dan dinyatakan valid jika nilai VIF > 10.

Tabel 5.11
Hasil Uji Multikolnearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,778	5,448		2,529	,014		
	Teknologi Informasi	,321	,112	,349	2,874	,006	,995	1,005
	Sumber Daya Manusi	,164	,085	,234	1,927	,059	,995	1,005

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

sumber: Output SPSS 21

Interpretasi dari hasil ini terlihat tingkat tolerance sebagai berikut:
Tolerance Teknologi Informasi = 0,995
Tolerance Kompetensi Sumber Daya Manusia = 0,995
Interpretasi dari hasil ini terlihat tingkat VIF sebagai berikut:
VIF Teknologi Informasi = 1,005

VIF Kompetensi Sumber Daya Manusia = 1,005

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisistas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak tidak terjadi heterokskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Gambar 5.1

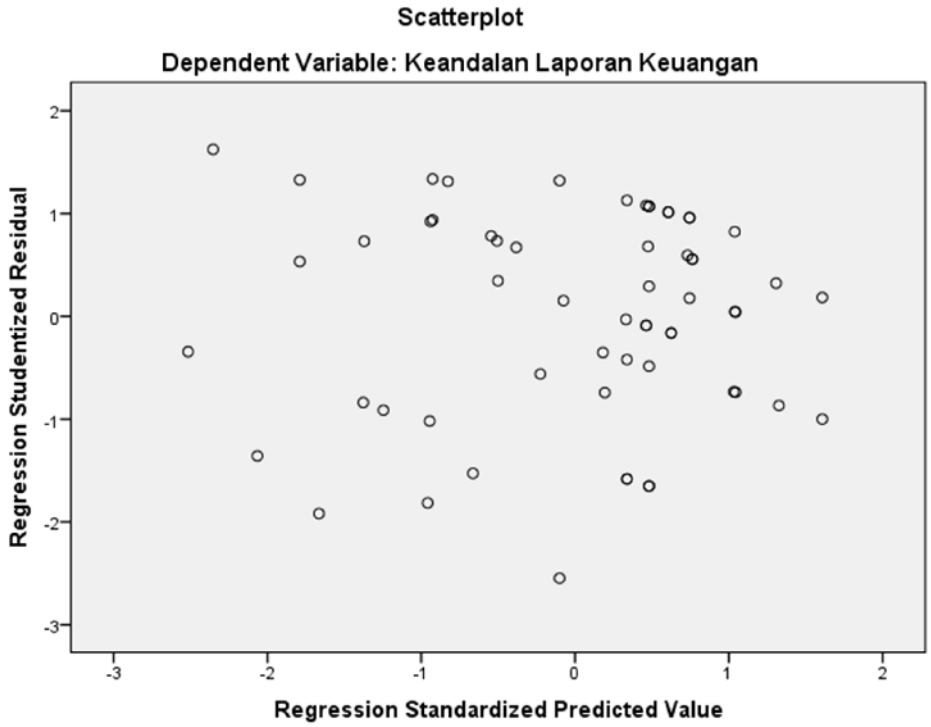

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.9 menunjukkan bahwa grafik scatterplot menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak

dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

C. **Uji Kelayakan Model**

Analisis regresi pertama dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh teknologi informasi kapasitas SDM terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil uji Passial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh passial(sendiri)yang diberikan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Dalam pengambilan keputusan uji t, jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variable x terhadap variable y, jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variable x terhadap variable y. Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Uji Parsial (uji t)

Table 5.12

Hasil Uji Pasisal (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,778	5,448		2,529	,014
	Teknologi Informasi	,321	,112	,349	2,874	,006
	Sumber Daya Manusi	,164	,085	,234	1,927	,059

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y= β0 + β1 *X1* + β2 *X2* + *ε*

Sehinggga diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

Y= 13,778 + 0,321 X1 + 0,164 X2 +e

Pada model regresi yang telah didapatkan penulis dengan taksiran diatas, yaitu maka memperlihatkan bahwa taksiran itersep β_0 sebesar 13,778 dan taksiran parameter dari $\beta_1$sebesar 0,321, taksiran parameter dari β_2 sebesar 0, 164. Penjelasan dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta = 13,778 artinya jika pengaruh teknologi informasi, kepasitas sumber daya manusia bertambah, maka keandalan laporan keuangan meningkat sebesR 13,778.
b. Koefesien regresi X1 = 0,321 artinya jika teknologi informasi meningkat satu satuan, maka keandalan laporan keuangan akan meningkat.
c. Koefesian regresi X2 = 0,164 artinya adalah jika kapasitas sumber daya manusia meningkat satu satuan, maka keandalan laporan keuangan akan berkurang atau menurun.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.Uji ini juga berarti bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Table 5.13

Hasil Uji Simutan (uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,770	2	38,385	5,613	,006[b]
	Residual	389,830	57	6,839		
	Total	466,600	59			

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi

Sumber : Data Primer

Pengujian signifikan dilakukan untuk mengetahui signifikasi korelasi teknologi informasi (X1), kapasitas sumber daya manusia (X2) secara bersama-sama terhadap keandalan laporan keuangan (Y) studi pada SKPD Kabupaten Takalar.Uji signifikasi dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F) di atas, menunjukkan F_{hitung} (5,613) > F_{tabel} (3,15) sehingga hipotesis diterima. Dari tabel data statitik hasil uji simultan (uji F) di atas diperoleh juga nilai P value sebesar 0,006[b] lebih kecil daripada 0,05.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa secara simultan teknologi informasi (X1), kapasitas sumber daya manusia (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan laporan keuangan (Y) pada SKPD Kabupaten Takalar.

3. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, dan perilaku organisasi terhadap keandalan laporan keuangan daerah Kabupaten Takalar.Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R Square, nilai R Square dari model

regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Tabel 5.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406[a]	,165	,135	2,615

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer di olah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,165 atau 16,5%. Hal ini berarti 16,54% keandalan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia. Sedangkan sisanya sebesar 83,5% (100%-16,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yan disajikan maka untuk menguji individual variable bebas dan variable terikat.

1. **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan table 5.13 di peroleh nilai koefisien kualitas pemnfaatan teknologi informasi sebesar 0,321.Nilai signifikansi pemanfataan teknologi informasi adalah 0,006< 0,05.Hal ini menunjukkan bahaw pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan.Dengan demikian hipotesis pertama (Ha) yang mengatakan teknologi informasi positif dan signifikan terhadap laporan keungan pemerintah daerah diterima.

2. **Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan**

Berdasarkan table 5.13 di peroleh nilai koefisien kualitas SDM sebesar 0,164.Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Nilai signifikansi kualitas SDM adalah 0,59> 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama a (Hb) yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah ditolak.

E. Pembahasan.

Setelah melihat hasil statistik uji parsial (uji t) dapat dijelaskan masing-masing hipotesis yang telah di uraikan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai pengaruh Teknologi Informasi (X1), Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2),terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Takalar

(Y).Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama Ha didapatkan bahwa bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan Desi dan Ertambang (2008), Dhany (2010) , Faristina (2011), Celviana dan Rahmawati (2010) yang menghasilkan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Dita (2011) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan TI tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, bagi pemerintah daerah yang harus mengelola APBD dimana volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan semakin kompleks. Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer, internet dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan *output* lainnya lebih tepat waktu.

Hipotesi kedua Hb kapasitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung secara empirik studi yang dilakukan oleh Desi dan Ertambang (2008), Dhany (2010), Faristina (2011) dan Dita (2011) yang menghasilkan kapasitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Ketidaksignifikanan ini mungkin disebabkan kondisi kapasitas sumber daya manusia di subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan yang belum mendukung baik dari segi kualitas

maupun kuantitas.Dari sisi kualifikasi, sebagian besar pegawai subbagian akuntansi/tata usaha keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan hal ini terlihat dari data demografi responden.Uraian tugas dan fungsi subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan yang ada juga masih terlalu umum (belum terspesifikasi dengan jelas).Dari sisi kuantitas, masih sangat sedikit jumlah akuntan atau pegawai yang berpendidikan tinggi akuntansi, sementara peraturan perundang-undangan telah mewajibkan setiap satuan kerja untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, maka pegawai yang ada yang diberdayakan.Kelemahan yang ada diimbangi dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah seperti pelatihan perpajakan, pelatihan bendahara, pelatihan SIMDA keuangan, dan pelatihan penatausahaan pengelolaan keuangan daerah.Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Celviana dan Rahmawati (2010) yang menyimpulkan bahwa kapasitas SDM berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan pemerinrah daerah Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. TeknologiinformasiberpengaruhpositifterhadapkeandalanlaporankeuanganpemerintahKabupaten Takalar. Hal inimenunjukkanbahwapemanfaatanteknologiinformasi di Kabupaten Takalar sudahditerapkandenganbaikdalampelaksanaanpelaporankeuanganpemerintah.
2. MenuruthasilpenelitiandiperolehbahwakapasitassumberdayamanusiatidakberpengaruhpositifdantidaksignifikanterhadapkeandalanlaporankeuanganpemerintahdaerahKabupaten Takalar. Hal inidisebabkanrendahnyapegawaiatau staff akuntansi yang bekerja di SatuanKerjaPerangkat Daerah Kabupaten Takalar. Banyakpegawaiatau staff akuntansi yang tidakmemilikikapasitaspengetahuanakuntansi yang cukupbaik, pegawaiatau staff akuntansibukandariindividu yang berlatarbelakangpendidikanakuntansidanjugakurangnyapelatihanmengenaipelaksanaanpelaporanlaporankeuanganpemerintahdaerahsesuaidenganperaturanperundang-undangan.
3. Berdasarkanhasilujipenelitian, dijelaskanbahwateknologiinformasi, kapasitassumberdayamanusia, secarabersama-

samaatausimultanmempengaruhikeandalanlaporankeuanganpemerintahdaerah Kabupaten Takalar.

B. Saran Penelitian.

Berdasarkanhasilanalisisdanpembahasansertabeberapakesimpulan, adapunimplikasidaripenelitian yang telahdilakukandalambentuk saran-saran yang dapatdiberikanmelaluihasilpenelitianini agar dapat mendapatkanhasil yang lebihbaik, yaitu:

1. Penelitiberharapagar pemerintahKabupaten Takalar memperhatikanlagifaktor-faktor yang dapatmempengaruhikeandalanlaporankeuangandaerah. Faktor-faktor yang perludiperbaikiterlebihuntukbanyakmelibatkanindividuataupegawai-pegawai yang mempunyailatarpendidikanakuntansi yang baik, menerapkanpelatihanrutinterkaitpenyelenggaraanlaporankeuanganpemerintah daerah di setiapterdapatperubahanperaturanperundang-undanganmengenaistandarpenyusunanlaporankeuangandanmemberikanpengetahuan yang lebihmenyeluruhdalammenggunakanteknologiinformasisebagaisaranapendukunguntukmembuatlaporankeuangandaerah.
2. Penelitijugaberharapkepadapenelitiselanjutnyaagar dapatmengembangkanpenelitiansetelahinidenganmenambahukuranvariabel-variabelbaru yang dianggapmasihmemilikiketerkaitandenganpenelitianini.

3. Penelitianinihanyaterbataspada 20 SatuanKerjaPerangkat Daerah Kabupaten Takalar, diharapkanpadapenelitianselanjutnya agar melakukanpengamatanatau survey yang lebihluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani,Wiwik, *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (StudipadaPemerintah Daerah KabupatenPesisir Selatan).* JurnalAkuntansi&Manajemen Vol. 5 No. 1 Juni, 2010.

Anngi Rizkianci, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Kekayaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*

Chandra Putra Immanuel Momuat, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mwujudkan Transparansi dan Akuntabilitas(studi pada kabupaten minahasa tenggara)Vol.4 No. 1 Maret 2016*

Elsa Rosiana, *Pengaruh Kualitas SDM dan Teknologi Informasi Terhadap SAP Berbasis Akrual PP No 71 Tahun 2010(studi kasus pada SKPD-SKPD pemerintah kotam malang)*

Febriady Leonard Sembiring, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Informasi dan sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah(studi empiris pada pemerintah kota padang)*

Firdaus, SE , Dr. Nardisyah,SE,M.Si,AK,CA ,Dr.rer.pol. Heru Fahlevi,SE,M.Sc. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Kebijakan Akuntasni Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh.* Volume 4, No. 1, Februari 2015

Firna Dwi Prestisia *Pengaruh Kapasitas Intelektual Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Terhadap Nilai Informasi Keuangan Pemerintah Daerah Kebupaten Situbondo*

Ghozali

Ida Bagus Gede Bayu Permana,I Dewa Nyoman Wiratmaj. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Informasi Pada Kesiapan Penerapan Laporan euangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual.* Vol.16.3. September (2016)

Nurlaela, Rahmawati, *Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Subosukawonosraten.* Jurnal, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010.

Mardiasmo, *AkuntansiSektorPublik,*Cet. IV, Yogyakarta: Andi, 2009.

Putu Ratih Pratiwi, Made Pradana Adiputra, Ananta Wikrama T. Atmadja.*Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia,*
Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Safrida, Nadirsyah, Usman, *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (StudipadaPemerintah Kota Banda Aceh).* JurnalAkuntansiSektorPublik Vol. 3 No. 2, Juli 2010.

Shinta Permata Sari dan Banu Witono.*Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Dan Pemanfatan Teknologi Informasi*

Syarif Syahrir Malle, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar.*Skripsi, JurusanAkuntansi, FakultasEkonomidanBisnis, Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar, 2013.

Zuliati, *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah (StudipadapemerintahKabupaten Kudus).* Skripsi, JurusanAkuntansi, FakultasEkonomi, UniversitasMuria Kudus, 2012.

LAMPIRAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. VariabelTeknologiInformasi (X1)

Correlations

		TI.1	TI.2	TI.3	TI.4	TI.5	TI.6	TI.7	TI.8	JML H.TI
TI.1	Pearson Correlation	1	.535**	.020	.477**	.621**	.444**	.109	-.099	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000	.878	.000	.000	.000	.406	.451	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TI.2	Pearson Correlation	.535**	1	.179	.204	.272*	.477**	.264*	.164	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000		.171	.118	.036	.000	.042	.209	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TI.3	Pearson Correlation	.020	.179	1	.354**	.157	.313*	.549**	.314*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.878	.171		.006	.230	.015	.000	.015	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TI.4	Pearson Correlation	.477**	.204	.354**	1	.454**	.468**	.212	-.137	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.118	.006		.000	.000	.103	.297	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TI.5	Pearson Correlation	.621**	.272*	.157	.454**	1	.495**	.081	-.230	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.230	.000		.000	.540	.077	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TI.6	Pearson Correlation	.444**	.477**	.313*	.468**	.495**	1	.206	.104	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.015	.000	.000		.114	.431	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TI.7	Pearson Correlation	.109	.264*	.549**	.212	.081	.206	1	.585**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.406	.042	.000	.103	.540	.114		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
TI.8	Pearson Correlation	-.099	.164	.314*	-.137	-.230	.104	.585**	1	.387**

	Sig. (2-tailed)	.451	.209	.015	.297	.077	.431	.000		.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
JMLH.TI	Pearson Correlation	.589**	.600**	.654**	.619**	.563**	.718**	.665**	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. VariabelKapasitasSumberDayaManusia (X2)

Correlations

		SDM.1	SDM.2	SDM.3	SDM.4	SDM.5	SDM.6	SDM.7	SDM.8	SDM.9	SDM.10	JMLH.SDM
SDM.1	Pearson Correlation	1	.619**	.245	.397**	.570**	.000	.236	.354**	.147	.316*	.682**
	Sig. (2-tailed)		.000	.060	.002	.000	1.000	.069	.006	.263	.014	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.2	Pearson Correlation	.619**	1	.452**	.396**	.511**	-.049	-.013	.314*	.036	.174	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.000	.712	.923	.014	.787	.184	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.3	Pearson Correlation	.245	.452**	1	.431**	.369**	.229	.241	.284*	.222	-.109	.546**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000		.001	.004	.078	.064	.028	.089	.408	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.4	Pearson Correlation	.397**	.396**	.431**	1	.780**	.325*	.360**	.197	.219	.327*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.001		.000	.011	.005	.132	.093	.011	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.5	Pearson Correlation	.570**	.511**	.369**	.780**	1	.258*	.230	.167	.092	.351**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000		.046	.077	.203	.484	.006	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.6	Pearson Correlation	.000	-.049	.229	.325*	.258*	1	.449**	.144	.245	.307*	.421**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.712	.078	.011	.046		.000	.274	.059	.017	.001

	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.7	Pearson Correlation	.236	-.013	.241	.360**	.230	.449**	1	.423**	.437**	.320*	.557**
	Sig. (2-tailed)	.069	.923	.064	.005	.077	.000		.001	.000	.013	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.8	Pearson Correlation	.354**	.314*	.284*	.197	.167	.144	.423**	1	.650**	.489**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.006	.014	.028	.132	.203	.274	.001		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.9	Pearson Correlation	.147	.036	.222	.219	.092	.245	.437**	.650**	1	.552**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.263	.787	.089	.093	.484	.059	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
SDM.10	Pearson Correlation	.316*	.174	-.109	.327*	.351**	.307*	.320*	.489**	.552**	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.014	.184	.408	.011	.006	.017	.013	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
JMLH.SDM	Pearson Correlation	.682**	.619**	.546**	.729**	.733**	.421**	.557**	.646**	.554**	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. VariabelKeandalanLaporanKeuangan (Y)

Correlations

		KLK.1	KLK.2	KLK.3	KLK.4	KLK.5	KLK.6	KLK.7	JMLH.KLK
KLK.1	Pearson Correlation	1	.350**	.286*	.230	.203	.275*	.047	.507**
	Sig. (2-tailed)		.006	.027	.077	.120	.034	.720	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
KLK.2	Pearson Correlation	.350**	1	.783**	.791**	.664**	.434**	.228	.807**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000	.000	.001	.080	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

KLK.3	Pearson Correlation	.286*	.783**	1	.928**	.698**	.593**	.257*	.859**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000		.000	.000	.000	.047	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
KLK.4	Pearson Correlation	.230	.791**	.928**	1	.739**	.623**	.202	.852**
	Sig. (2-tailed)	.077	.000	.000		.000	.000	.121	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
KLK.5	Pearson Correlation	.203	.664**	.698**	.739**	1	.584**	.368**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.000	.000		.000	.004	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
KLK.6	Pearson Correlation	.275*	.434**	.593**	.623**	.584**	1	.309*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.034	.001	.000	.000	.000		.016	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
KLK.7	Pearson Correlation	.047	.228	.257*	.202	.368**	.309*	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.720	.080	.047	.121	.004	.016		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
JMLH.KLK	Pearson Correlation	.507**	.807**	.859**	.852**	.826**	.761**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. VariabelTeknologiInformasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.749	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TI.1	4.50	.537	60
TI.2	4.55	.502	60
TI.3	4.12	.783	60
TI.4	4.47	.596	60
TI.5	4.37	.610	60
TI.6	4.32	.676	60
TI.7	3.95	.723	60
TI.8	3.97	.637	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TI.1	29.73	7.690	.455	.609	.715
TI.2	29.68	7.745	.479	.438	.713
TI.3	30.12	6.817	.466	.430	.713
TI.4	29.77	7.436	.475	.463	.710
TI.5	29.87	7.609	.402	.528	.723
TI.6	29.92	6.823	.581	.472	.687
TI.7	30.28	6.918	.498	.535	.704
TI.8	30.27	8.233	.190	.486	.761

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.23	9.334	3.055	8

b. VariabelKapasitasSumberDayaManusia

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.814	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SDM.1	4.00	.781	60
SDM.2	3.83	.806	60
SDM.3	4.23	.621	60
SDM.4	4.33	.655	60
SDM.5	4.27	.686	60
SDM.6	4.48	.504	60
SDM.7	4.37	.551	60
SDM.8	4.12	.613	60
SDM.9	4.30	.591	60
SDM.10	4.27	.686	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SDM.1	38.20	12.400	.555	.555	.790
SDM.2	38.37	12.711	.470	.596	.802
SDM.3	37.97	13.728	.424	.544	.804
SDM.4	37.87	12.660	.637	.675	.781
SDM.5	37.93	12.504	.637	.727	.781

SDM.6	37.72	14.613	.310	.355	.814
SDM.7	37.83	13.904	.451	.451	.802
SDM.8	38.08	13.264	.542	.581	.792
SDM.9	37.90	13.786	.439	.598	.803
SDM.10	37.93	13.216	.476	.612	.799

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.20	16.061	4.008	10

c. VariabelKeandalanLaporanKeuangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.855	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KLK.1	4.28	.691	60
KLK.2	4.70	.497	60
KLK.3	4.77	.427	60
KLK.4	4.73	.482	60
KLK.5	4.53	.596	60
KLK.6	4.40	.643	60
KLK.7	4.28	.613	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KLK.1	27.42	6.417	.290	.196	.862
KLK.2	27.00	5.898	.730	.696	.786
KLK.3	26.93	6.029	.810	.875	.782
KLK.4	26.97	5.829	.793	.899	.778
KLK.5	27.17	5.497	.736	.625	.779
KLK.6	27.30	5.569	.634	.489	.797
KLK.7	27.42	6.586	.301	.210	.852

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.70	7.908	2.812	7

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

UjiKolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,57046564
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,075
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,897
Asymp. Sig. (2-tailed)		,397

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: Output SPSS

2. *Uji* Multikolinearitas

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed[a]

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406[a]	,165	,135	2,615

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,770	2	38,385	5,613	,006[b]
	Residual	389,830	57	6,839		
	Total	466,600	59			

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,778	5,448		2,529	,014		
	Teknologi Informasi	,321	,112	,349	2,874	,006	,995	1,005
	Sumber Daya Manusi	,164	,085	,234	1,927	,059	,995	1,005

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Coefficient Correlations[a]

Model			Sumber Daya Manusi	Teknologi Informasi
1	Correlations	Sumber Daya Manusi	1,000	,073
		Teknologi Informasi	,073	1,000
	Covariances	Sumber Daya Manusi	,007	,001
		Teknologi Informasi	,001	,012

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Teknologi Informasi	Sumber Daya Manusi
1	1	2,989	1,000	,00	,00	,00
	2	,009	18,326	,00	,41	,52
	3	,003	34,201	1,00	,59	,48

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28,83	33,53	31,70	1,141	60
Std. Predicted Value	-2,516	1,607	,000	1,000	60
Standard Error of Predicted Value	,356	1,003	,564	,157	60
Adjusted Predicted Value	28,47	33,70	31,69	1,156	60
Residual	-6,585	3,984	,000	2,570	60
Std. Residual	-2,518	1,523	,000	,983	60
Stud. Residual	-2,547	1,625	,002	1,009	60
Deleted Residual	-6,737	4,530	,012	2,709	60
Stud. Deleted Residual	-2,682	1,649	-,003	1,021	60
Mahal. Distance	,111	7,696	1,967	1,742	60
Cook's Distance	,000	,121	,018	,026	60
Centered Leverage Value	,002	,130	,033	,030	60

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

3.

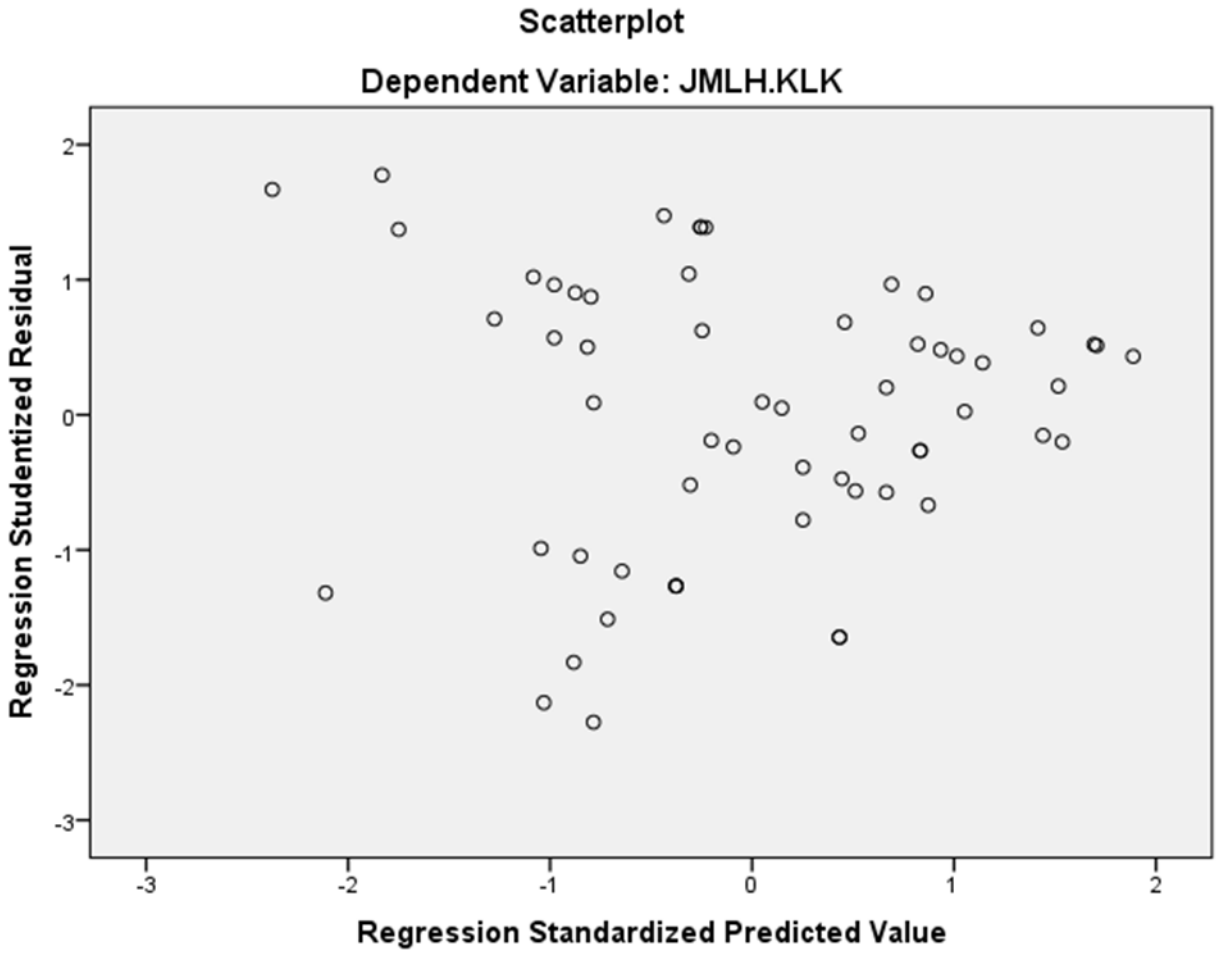

Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Hipotesis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406[a]	,165	,135	2,615

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,770	2	38,385	5,613	,006[b]
	Residual	389,830	57	6,839		
	Total	466,600	59			

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusi, Teknologi Informasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,778	5,448		2,529	,014		
	Teknologi Informasi	,321	,112	,349	2,874	,006	,995	1,005
	Sumber Daya Manusi	,164	,085	,234	1,927	,059	,995	1,005

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28,83	33,53	31,70	1,141	60
Std. Predicted Value	-2,516	1,607	,000	1,000	60
Standard Error of Predicted Value	,356	1,003	,564	,157	60

Adjusted Predicted Value	28,47	33,70	31,69	1,156	60
Residual	-6,585	3,984	,000	2,570	60
Std. Residual	-2,518	1,523	,000	,983	60
Stud. Residual	-2,547	1,625	,002	1,009	60
Deleted Residual	-6,737	4,530	,012	2,709	60
Stud. Deleted Residual	-2,682	1,649	-,003	1,021	60
Mahal. Distance	,111	7,696	1,967	1,742	60
Cook's Distance	,000	,121	,018	,026	60
Centered Leverage Value	,002	,130	,033	,030	60

a. Dependent Variable: Keandalan Laporan Keuangan

RIWAYAT HIDUP

ST. LULU NADIRA, dilahirkan ujungpandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 februari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari Ibunda Tenri Padang, S.E dan ayahanda Taviyuddin Manggaukang,S.E. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Bororng Untia, Desa Paddinging dan tamat tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takalar tamat tahun 2005, kemudian pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar hingga tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah makassar, di Sulawesi Selatan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi pada tahun 2017.